

## ANALISIS KEEFEKTIFAN PENERAPAN APLIKASI AKSI (ASSESMEN KOMPETENSI SISWA INDONESIA) DI SD NEGERI 130002 KEC. SEI TUALANG RASO, KOTA TANJUNG BALAI

*Risky Adinda Syafitri*<sup>1</sup>, *Sri Ayu Anggraini BN*<sup>2</sup>, *Suci Meiken Saragi*<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>[riskyadindasyafitri@gmail.com](mailto:riskyadindasyafitri@gmail.com); <sup>2</sup>[sriyuanggraini@gmail.com](mailto:sriyuanggraini@gmail.com) ; <sup>3</sup>[sucimeikensaragi@gmail.com](mailto:sucimeikensaragi@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine how the use of the Action Application (Indonesian Student Competency Assessment) in SD Negeri 130002 Kec. Sei Tualang Raso, Tanjung Balai City. Where the research method used is descriptive qualitative method. The population of this study were teachers and students at SD 130002 while the sample of this study was 21 people who were willing to be interviewed directly. The object of research is learning outcomes. The data collection technique used is in the form of direct in-depth interviews. The results of the research are summarized into three components, namely (1) understanding, (2) acceptance, and (3) effectiveness. The analysis in the use of applications is divided into 2 categories, namely the analysis of the implementation of the use of applications for 6 teachers in understanding and using applications by 80% and implementation of the use of the application to 21 students by 45%. With the AKSI application, it can improve students' abilities in literacy and numeracy subjects and facilitate teaching and learning activities with teachers.*

**Keywords:** *Effective, AKSI (Indonesian Student Competency Assessment) Application, Students, Teachers*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Aplikasi Aksi (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia) di SD Negeri 130002 Kec. Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai. Dimana Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah guru serta siswa di SD 130002 sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 21 orang yang bersedia diwawancarai secara langsung. Objek penelitian adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa wawancara mendalam secara langsung. Hasil penelitian yang di rangkum menjadi tiga komponen yaitu (1) pemahaman, (2) Penerimaan, dan (3) efektifitas, Analisis dalam penggunaan aplikasi dibagi dalam 2 kategori yaitu analisis pelaksanaan penggunaan aplikasi terhadap 6 guru dalam memahami dan menggunakan aplikasi sebesar 80% dan pelaksanaan penggunaan aplikasi terhadap 21 siswa sebesar 45%. Dengan adanya aplikasi AKSI dapat meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran literasi dan numerasi siswa dan mempermudah kegiatan proses belajar mengajar dengan guru.

**Kata kunci :** Efektif, Aplikasi AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia), Siswa, Guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Aziizu and Abdul 2015). Untuk mencapai hasil yang baik maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional sesuai rumusan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019).

Tingkat pendidikan negara yang secara sumberdaya alam sangat kaya raya ini tertinggal jauh di bawah negara tetangga. Tingginya tingkat pendidikan tidak mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Bukan hal yang aneh lagi jika sekarang banyak ditemukan pengangguran berijazah Strata 1, dikarenakan rendahnya kualitas lulusan universitas di negeri ini (Harahap, 2020).

Jika carut marut pendidikan terus didomplengi tujuan-tujuan di luar “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka nasib negara ini hanya akan tinggal menunggu saat kehancurannya. Harus ada pioneer-pioneer baru yang cinta terhadap dunia pendidikan, sehingga dengan kecintaannya tersebut dapat membarakan pentingnya belajar dan bersekolah di dada semua warga Indonesia. Harus ada agent of change yang peduli terhadap nasib bangsa, sehingga dengan kepeduliannya tersebut dapat mengubah wajah pendidikan Indonesia menjadi lebih baik (Tama et al., 2016).

Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia dituai tiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari aras input, proses, sampai output. Ketiga aras ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Seterusnya, output akan kembali berlanjut ke input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktekkan (Harahap & Kahpi, 2021).

Guru merupakan penentu dalam kualitas siswa, karena guru seringkali mengalami tingkat kesulitan tertentu dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam dunia pendidikan bukan

hanya disebabkan oleh guru tetapi sarana- prasarana dan siswa, karena ketiga komponen tersebut sangat erat kaitannya untuk menunjang kemajuan dalam dunia pendidikan. Di masa seperti ini guru sulit untuk mengdiagnosa level capaian kompetensi siswa, dimana pembelajaran dilakukan secara online, bagi daerah yang zona hijau mungkin sudah ada yang offline namun dibatasi dan tetap taat protocol kesehatan. Hal tersebut yang menyebabkan output dari proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai capaian kompetensi yang mengakibatkan banyak siswa yang tidak tau apa-apa terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan . Terutama bagi siswa Sekolah Dasar, sejak dini mereka harus diasah kemampuannya dan komptensinya harus ditingkatkan agar ketika masuk jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi mereka mampu menjadi lulusan yang kompeten (Sosial et al., 2020).

Untuk menjawab permasalahan tersebut pemerintah melakukan suatu program literasi bagi pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar dan menengah melalui pembelajaran literasi dan numerasi. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan sebuah aplikasi Asessmen . Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti and Kresnawati 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Assesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (value) (Resti and Kresnawati 2020).

Aplikasi tersebut bernama Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) untuk sekolah. Dengan aplikasi tersebut seorang guru dapat dengan mudah memberikan materi pelajaran serta memberikan ujian pada muridnya. Literasi membaca dan numerasi adalah yang melatarbelakangi terbentuknya aplikasi ini, karena hal tersebut berguna bagi setiap individu untuk menambah kapasitas dirinya dan berkontribusi kepada masyarakat dan juga lingkungannya. Aplikasi ini bisa dijalankan di perangkat berbasis Android. Selain itu, aplikasi tersebut juga bisa diakses secara online maupun offline pada PC.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil

penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif berusaha mencari apa yang ada dibalik tindakan, bukan fenomena luar tetapi fenomena dalam dan lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah guru serta siswa di SD 130002 sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 27 orang yang bersedia diwawancari secara langsung, terdiri dari 6 orang guru dan 21 orang siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa wawancara mendalam secara langsung. Setelah melakukan wawancara maka di dapatkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

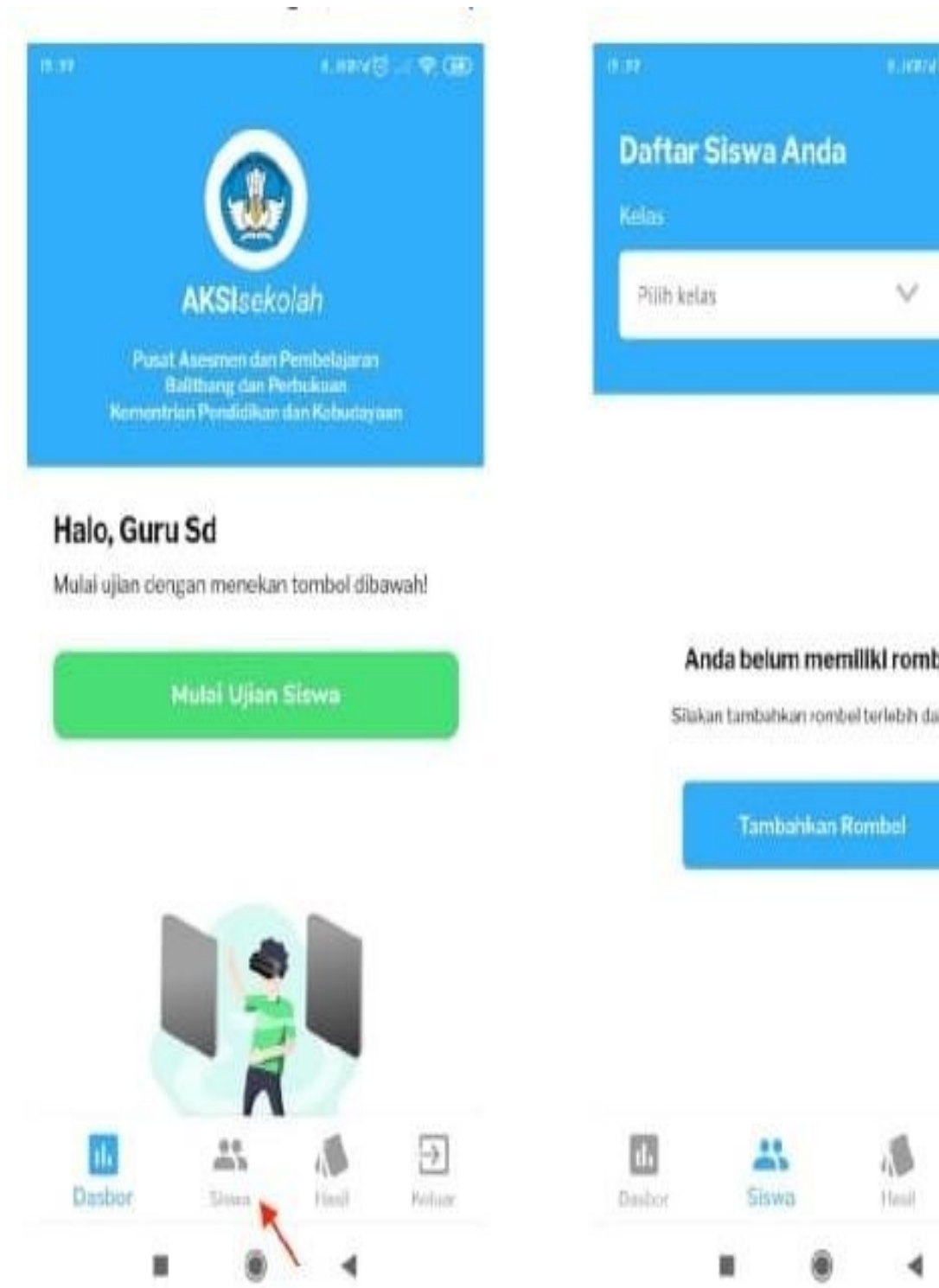
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia ) menjadi salah satu alternatif sebagai media untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran. Asesmen merupakan proses mengumpulkan data tentang perkembangan belajar peserta didik (Gloria 2012). Asesmen dapat dikatakan sebagai penilaian proses, perkembangan, serta hasil belajar siswa (Wulan 2001). Dengan demikian asesmen adalah istilah yang tepat untuk mengukur proses belajar siswa.

Pelaksanaan asesmen bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi siswa, (2) mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, (4) sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta (5) sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.

Aplikasi AKSI ini lebih simpel dan tergolong cukup mudah karena dapat digunakan melalui ponsel maupun pada komputer atau PC.

Jika kita ingin menggunakan aplikasi tersebut kita dapat mengaksesnya di

aplikasi playstore (ponsel/android) dan dapat juga diakses melalui [http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/me\\_mbacadigital/](http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/me_mbacadigital/) bagi guru atau siswa yang ingin mengaksesnya melalui komputer atau PC.



*Gambar 1.* Tampilan awal aplikasi AKSI di ponsel/android

Berikut tampilan awal aplikasi AKSI jika kita telah mengunduh dan login pada akun yang tersedia. Tahap awal penggunaan aplikasi ini kita diarahkan untuk mengisi data data rombel (rombongan belajar) dan siswa. Setelah data-data tersebut terisi, maka guru dapat memulai ujian pada siswa dengan mendownload soal ujian terlebih dahulu sesuai dengan tingkatan siswa lalu mengetes mereka satu persatu.

Pada aplikasi ini terdapat dua mata pelajaran yaitu Literasi dan Numerasi. Sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu ingin mengembangkan literasi dan numerasi bagi siswa terutama pada Sekolah Dasar (SD). Ada 2 tipe ujian yang tersedia pada aplikasi ini , yaitu Ujian dari Pusat dan Ujian dari KKG. Pada aplikasi ini guru dapat langsung memeriksa dan menilai hasil ujian siswa melalui ponsel/android. Jika semua sudah diberi nilai, maka presentase nilai siswa dapat terlihat sehingga guru dengan mudah mengetahui sejauh mana kompetensi siswa/i mereka.

Aplikasi AKSI yang dapat didownload melalui komputer atau PC yaitu aplikasi AKSI Bahasa yang dapat membantu siswa dalam hal membaca dan menguji kemampuan siswa menjawab soal cerita. Jika aplikasi AKSI yang dapat diakses pada ponsel/androidi hanya bisa dipergunakan oleh guru, aplikasi AKSI Bahasa ini justru dapat diakses atau digunakan langsung oleh siswa melalui komputer atau PC yang mereka miliki. Aplikasi ini harus diunduh terlebih dahulu di komputer dan bisa digunakan secara offline sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari literasi terutama literasi membaca.





Gambar 2. Tampilan aplikasi AKSI Bahasa

### **Deskripsi hasil Observasi kegiatan pembelajaran AKSI**

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang berlangsung terhadap peserta didik dan guru menggunakan media aplikasi *AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia)* yang disajikan melalui smartphone. Dalam kegiatan penggunaan



aplikasi tersebut siswa difokuskan kepada tampilan-tampilan aplikasi, memperhatikan modul pembelajaran dan menjawab soal ujian siswa. Aktivitas siswa dalam menggunakan aplikasi dan memperhatikan smartphone dengan fokus.

Berikut hasil penelitian yang di rangkum menjadi tiga komponen yaitu (1) pemahaman, (2) Penerimaan, dan (3) efektifitas.

Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk dapat memahami materi pelajaran literasi dan numerasi yang diujikan dalam aplikasi ini serta mampu menguasai penggunaan aplikasi tersebut.. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah di pahami. Dalam hal pemahaman tidak hanya siswa yang dituntut untuk mampu memahami dan menguasai aplikasi ini, tetapi guru juga harus mampu memahami dan menguasainya.

Analisis dalam penggunaan aplikasi dibagi dalam 2 kategori yaitu analisis pelaksanaan penggunaan aplikasi terhadap 6 guru dalam memahami dan menggunakan aplikasi sebesar 80% dan pelaksanaan penggunaan aplikasi terhadap 21 siswa sebesar 45%. Selebihnya guru masih dalam proses memahami aplikasi AKSI dan murid juga banyak yang belum pandai dalam menggunakan aplikasi.

Penerimaan berkaitan dengan persepsi guru dan siswa terhadap aplikasi AKSI dalam pembelajaran dan mengukur kompetensi siswa. Penerimaan siswa dan guru memang membutuhkan suatu proses untuk dapat memahami materi pelajaran literasi dan numerasi yang diujikan dalam aplikasi ini. Tidak lengkap jika sudah ada pemahaman akan tetapi tidak diterima. Maka dari itu penerimaan siswa dan guru akan penting dalam pemanfaatan dan pengaplikasian aplikasi ini.

Keefektifitasan dalam pembelajaran harus menyesuaikan apa yang akan dipahami dan diterima oleh siswa melalui gurunya, efektifitas dari aplikasi ini akan memberikan keberhasilan ke siswa dan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Dengan adanya aplikasi AKSI dapat meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran literasi dan numerasi siswa dan mempermudah kegiatan proses elajar mengajar dengan guru. Siswa diharapkan lebih baik dan mampu untuk menguasai materi dari aplikasi dan teknologi. Namun demikian aplikasi AKSI juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari aplikasi AKSI adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, pemahaman dan keektifitasan dalam menguasai materi di dalam aplikasi AKSI.
2. Mengasah pikiran siswa dalam penggunaan aplikasi AKSI dengan banyak pilihan.
3. Menciptkan hal baru kepada siswa untuk mengenal dan memahami teknologi dengan baik.
4. Mempermudah guru dalam menilai sejauh mana kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.
5. Tidak memerlukan peralatan alat tulis, seperti buku, pulpen, pensil, dan sebagainya.

Sedangkan kelemahan aplikasi AKSI adalah bahwa di dalam tampilan aplikasi tidak menggunakan lebih banyak fitur, seperti gambar-gambar yang menarik atau permainan dalam pembelajaran menjadikan siswa mudah bosan, dan tidak semua siswa memiliki smartphone atau computer.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di SD Negeri 130002 Tanjung Balai mengenai penggunaan aplikasi Aksi (Assessment Kompetensi Siswa Indonesia) yaitu : dimana aplikasi AKSI digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan Aplikasi Aksi ini dilaksanakan oleh Mahasiswa yang mana aplikasi ini merupakan aplikasi untuk mengukur kemampuan siswa yang akan membantu guru-guru dalam mengevaluasi perkembangan siswa-siswi nya dalam proses pembelajaran. Aplikasi Aksi ini sudah mulai diterapkan di SD Negeri 130002 Tanjung Balai yang diantaranya pengguna nya yaitu siswa dan guru. Dimana siswa dalam menggunakan aplikasi ini yaitu untuk menyelesaikan tugas yang sudah ada didalam aplikasi tersebut, dan guru mengevaluasi setiap pengerjaan tugas yang dilakukan didalam aplikasi tersebut.

Hasil dari wawancara yang di lakukan secara langsung bersama siswa- siswi dan juga guru -guru menjelaskan bahwa bagi para siswa-siswi penggunaan aplikasi ini mempermudah mereka dalam segi kegiatan dan waktu, yang mana jika belajar

menggunakan aplikasi ini tidak memerlukan buku dan pensil dan waktu pengerjaan yang relatif singkat, dan untuk para guru-guru aplikasi ini membantu mereka dalam hal mengukur dan mengevaluasi sampai dimana pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilakukan. Tetapi ada sebagian siswa yang tidak paham dan merasa bosan dalam menggunakan aplikasi AKSI ini, dikarenakan kurang pandainya dalam menggunakan smartphone membuat mereka kesulitan untuk memahami penggunaan dari aplikasi AKSI ini dengan kata lain penggunaan aplikasi AKSI ini di SD Negeri 130002 penggunaan aplikasi AKSI ini belum digunakan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziizu, and Burhan Yusuf Abdul. 2015. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." In *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, , 295–300.
- Dwi, A. (2015) 'Aplikasi Komik sebagai Media', *Muaddib*, 05(01), p. 1.
- Gloria, Ria Yulia. 2012. "Pentingnya Asesmen Alternatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Dan Membaca Ilmiah Siswa Pada Pembelajaran Biologi." *Jurnal Scientiae Educatia* 1(April): 1–17.
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A. (2020). Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU. | *Issn Cetak*, 5(1), 96–105. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.96-105>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, *PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat*

- manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan. 07(1), 49–60.*
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139–162. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>
- Iriyani, D. (2008) ‘Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru’, *Jurnal Didaktika*, 02(02), pp. 285–285.
- Islam, Mohammad Saiful, *Importance of girl’s Education as Right: A Legal Study From Islamic Approach*, Beijing:Low Review, 2016
- Jawad, Haifaa A, *The Right of Women in Islam An Authetic Approach*, Macmillan Press ltd:
- Khan, Shahzadi Aroosh, Akhtar, Muhammad Saeed, *Understanding Syed Abul Aa’la Maudoodi’s, Educational Thought, The Dialog*, volume X number 3, University of the Punjab: Lahore.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F. dan Mirnawati, L. B. (2021) “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), hal. 91. doi: 10.30659/pendas.8.1.91-104.
- Nurhayani, N., Syamsudduha, S. and Afiif, (2018) ‘Kesulitan Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas Xii Di Sma Negeri 2 Gowa’, *Jurnal Biotek*, 6(1), p. 93. doi: 10.24252/jb.v6i1.5153.
- Pajar, J. *et al.* (2018) ‘Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapai Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Inuman Dasmaniar, 1, pp. 65–75.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S. and Ganestri, I. D. (2021) ‘Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa’, *Jurnal Varidika*, 33(1), pp. 54–62. doi:10.23917/varidika.v33i1.14993.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” Adi

- Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4(1): 29.
- Supriadi, O. (2009) ‘Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), pp. 27–38.
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. 5(1), 96–105.
- Tama, T. D., Adisasmita, A. C., & Burhan, E. (2016). Indeks Massa Tubuh dan Waktu Terjadinya Konversi Sputum pada Pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di RSUP Persahabatan Tahun 2012. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i1.1309>
- Wendari, W. N., Badrujaman, A. and Sismiati S., A. (2016) ‘Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kota Bogor’, *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), p. 134. doi: 10.21009/insight.051.19.
- Wulan, Ana Ratna. 2001. “Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran.” In FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, , 1–12.
- Zuhera, Y., Habibah, S. and Mislinawati (2017) ‘Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh’, *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 73–87.